

**LAPORAN TUGAS AKHIR RA 091381**

**PERIODE SEMESTER 2013/2014**

JUDUL TUGAS AKHIR

**KAMPUNG VERTIKAL**

TEMA

**DEMOKRASI**



MAHASISWA

**GALIH SABDO AJI**

**3210.100.070**

DOSEN PEMBIMBING

**WAHYU SETYAWAN ST, MT**

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2014

FINAL PROJECT (RA.091381) REPORT  
EVEN PERIOD SEMESTER 2013-2014

Title:

**KAMPUNG VERTIKAL**

Theme : Demokrasi



Student : Galih Sabdo Aji  
NRP : 3210100070  
Advisor : Wahyu Setyawan ST. MT

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE  
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2014



## ABSTRAK

Nama : Galih Sabdo Aji  
NRP : 3209 100 070  
Judul Tugas Akhir : Kampung Vertikal  
Mentor : Wahyu Setyawan ST. MT

Kurangnya ketersediaan hunian yang layak. Mereka yang tidak mempunyai hunian yang layak adalah kaum urban yang mencoba peruntungannya di perkotaan, tanpa disertai keterampilan yang memadai. Hal tersebut mengakibatkan pada banyaknya pengangguran dalam kota dan berakibat pada banyaknya pemukiman liar (*squatter*) dan kumuh (*slum*). Pemerintah telah menyediakan beberapa solusi seperti Rusunami (Rumah Susun Sederhana Milik) dan Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa), secara gratis atau murah. Kendalanya, kebanyakan rumah susun yang dibangun pemerintah membuat karakter asli “kampung” dimana sebelumnya mereka tinggal menjadi hilang. Hal ini yang melatarbelakangi pembangunan sebuah kampung vertikal, yaitu hunian vertikal dengan pendekatan desain kampung guna meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki wajah sebuah perkotaan. Tema dari perancangan ini adalah demokrasi. Tema demokrasi merujuk pada pendekatan karakter kampung yang akan diimplikasikan ke dalam desain arsitektural pada hunian vertikal



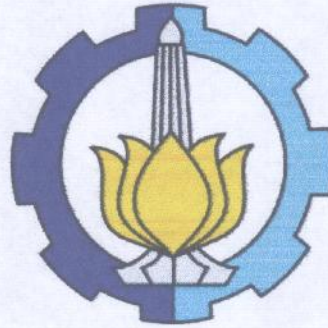
**ABSTRACT**

Name : Galih Sabdo Aji  
NRP : 3209 100 070  
Final Project Title : Kampung Vertikal  
Mentor : Wahyu Setyawan ST. MT

The lack of availability of qualified residence. Those who do not have decent shelter is urban people who work in urban areas, without any adequate skills. This resulted in much unemployment in the city and could result in many informal settlements (Squatter) and slums. The government has provided some solutions like Rusunami (Medium Flats Owned) and Rusunawa (Average Rental Flats), free or cheap. But most of the flats are built by the government cause the original character "village" where they lived before becoming lost. This is the background of development a vertical village, namely occupancy vertical village design approach in order to raise living standards and improve the face of urban areas. The theme of this plan is democracy. The theme of democracy refers to the character of the village would approach implied in architectural design in a vertical shelter



**LEMBAR PENGESAHAN**  
**JUDUL TUGAS AKHIR**  
**KAMPUNG VERTIKAL**  
**TEMA : DEMOKRASI**



Disusun oleh :

**Galih Sabdo Aji.**  
**NRP ; 3210100070**

Telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh Tim penguji Tugas Akhir RA. 191381  
**Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 4 Juli 2014**  
Nilai : A

Pembimbing

**Wahyu Setyawan ST, MT**  
**NIP : 197212261997021001**

Mengetahui

Koordinator Tugas Akhir RA 191381

**Ir. Mochammad Salatoen P. MT.**  
**NIP : 195108071981031002**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS**



**Ir. Purwanita Setijanti MSc. PhD.**  
**NIP : 195904271985032001**



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kelimpahan berkatNya sehingga Tugas Akhir (RA 091381) periode semester genap 2012 / 2013 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir ini merupakan laporan yang berisi proses perancangan Arsitektur berupa obyek Tugas Akhir yang dirancang berdasarkan tema yang dikaji, disini diharapkan mahasiswa mencurahkan semua kemampuan dan ilmu yang dimiliki dalam hal perancangan Arsitektur yang telah didapat dalam perkuliahan pada semester semester sebelumnya. Dalam laporan Tugas Akhir ini, penulis memberikan informasi ringkas mengenai obyek Tugas Akhir yang dikerjakan dalam kurun waktu satu semester, sehingga diharapkan pembaca bisa mengerti gambaran obyek yang dirancang dan proses perancangannya. Pada kesempatan ini tak lupa penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya yang telah diberikan selama menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga penyusunan laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya.

Surabaya, 11 Juli 2013

PENULIS



## Daftar isi

<b>Daftar Isi</b> .....	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>iv</b>
<b>Abstrak (English)</b> .....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Lingkup Pelayanan .....	2
1.4 Misi Objek.....	3
1.4 Batasan Skala Pelayanan Objek .....	3
<b>BAB II TINJAUAN OBYEK</b> .....	<b>4</b>
2.1 Pengertian Objek.....	4
2.2 Fungsi Objek.....	4
2.2 Korelasi Objek dengan Fasilitas .....	5
2.3.1 Fasilitas Objek .....	5
2.3.2 Studi Luas Ruang.....	6
<b>BAB III TINJAUAN SITE</b> .....	<b>11</b>
3.1 Pemilihan Lokasi.....	12
3.2 Kondisi Kampung Eksisting.....	13
3.3 Potensi Lahan .....	14
3.4 Kelemahan Lahan.....	15
<b>BAB IV TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN</b> .....	<b>16</b>
4.1 Pemilihan Tema.....	16



4.1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema.....	16
4.1.2 Pengertian Tema Demokrasi.....	17
4.2 Teori Yang Mendasari Tema.....	20
4.2.1 Metafora dalam Arsitektur.....	20
4.2.2 Kategori Metafora.....	21
4.2.3 Karakteristik Metafora.....	22
4.2.4 Karakteristik Tema Berdasarkan Metode .....	23
4.2.5 Hubungan Tema Dengan Objek Rancang.....	23
<b>BAB V APLIKASI KONSEP RANCANGAN .....</b>	<b>25</b>
5.1 Konsep Bentuk .....	31
<b>BAB VI UTILITAS.....</b>	<b>32</b>
6.1 Skema Distribusi Listrik.....	32
6.2 Skema Distribusi Air dan Sanitasi .....	33
6.3 Penghawaan.....	33
6.4 Fire Protection .....	34
<b>BAB VII STRUKTUR .....</b>	<b>35</b>
<b>KRITIK DAN SARAN .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>37</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Kepadatan penduduk yang tinggi membuat keterbatasan lahan di kawasan kota yang terus berkembang, termasuk pada kampung-kampung kota yang juga mulai kehilangan lahan untuk berkembang karena tergerus oleh perkembangan bangunan komersial, sehingga muncul kampung kampung baru yang memanfaatkan lahan seadanya dan membuat lahan tanpa batasan-batasan formal dan dibangun secara ilegal. Sehingga kampung kampung ini menjadi masalah baru di kota yang sedang berkembang dan menjadi rawan untuk digusur karena mengganggu, padahal ciri khas kampung sangat unik dan menarik sehingga patut untuk dipertahankan sebagai budaya asli masyarakat kampung kota Indonesia.

Oleh sebab itu saya tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan kota ini, solusi yang ada sebelumnya sebenarnya sudah cukup membantu, yaitu dengan adanya rusun, namun sayang sekali pada kebanyakan kasus, rusun ini menghilangkan karakter kampung yang khas, oleh sebab itu saya tergelitik untuk mencari desain hunian vertikal dengan pendekatan cultural social budaya di kampung untuk menyelesaikan masalah urban ini dan juga lebih “memanusiakan” pengguna hunian ini selaku masalah urban itu sendiri

### 1.2. RUMUSAN MASALAH

- Perkembangan kota Surabaya yang pesat membuat semakin menyempitnya lahan sebagai hunian yang menimbulkan munculnya kampung-kampung ilegal yang kumuh, sehingga diperlukan solusi yang tepat
- Bagaimana mempertahankan karakter kampung dalam konsep hunian yang baru





- Bagaimana menciptakan konsep hunian yang tetap sesuai dengan karakter penghuni namun juga menyelesaikan masalah kelayakan dan ketersediaan lahan

### **1.3. LINGKUP PELAYANAN**

Objek rancangan ini memiliki beberapa fungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat kampung penghuni kampung vertical maupun kampung di sekitar wonokromo.

Kegiatan utama :

- Hunian

Warga masyarakat kampung bantaran rel kereta wonokromo yang isunya akan digusur oleh pemerintah karena PT. KAI akan menambahkan rel kereta, oleh sebab itu hunian warga dipindah ke rumah susun dengan konsep kampung di jalan jagir tidak jauh dari rumah asal mereka, sehingga mereka dapat hidup lebih layak dan juga legal di mata pemerintah Surabaya

Kegiatan penunjang :

- Komersial

Komersial di sini ditujukan bagi masyarakat kampung vertical yang memiliki usaha berjualan makanan, sehingga mereka dapat menjualnya di area komersial, pasar yang dituju adalah masyarakat dari luar maupun warga kampung vertical maupun warga kampung sekitar, dengan adanya kantor pertamina juga merupakan target pasar yang potensial di saat makan siang.

- Sarana Prasarana

Kegiatan ini meliputi kegiatan administrasi dan manajemen kampung vertical, oleh sebab itu disediakan kantor pengelola





- Public space

Kegiatan ini menunjang kegiatan utama, meliputi saran ataman berkumpul, lapangan olahraga, tempat ibadah dan gedung serbaguna.

#### **1.4. Misi Objek**

Berikut beberapa misi yang ingin dicapai melalui objek kampung vertikal:

a. Misi Solutif

Sebagai solusi menjawab pemenuhan kebutuhan ruang bagi masyarakat menengah ke bawah

b. Misi preserfatif

Memelihara budaya dan karakteristik alami kampung di tengah kehidupan urban

#### **1.5. BATASAN SKALA PELAYANAN OBJEK**

Pelayanan objek ditujukan untuk beberapa lingkup pengguna antara lain :

- a. Masyarakat kampong bantaran rel kereta wonokromo
- b. Masyarakat kampung di jalan jagir wonokromo
- c. Masyarakat umum ingin berkunjung ke area komersial.





## BAB II TINJAUAN OBJEK

### 2.1. PENGERTIAN OBJEK

Objek dari tugas akhir ini adalah kampung vertikal di wonokromo, adapun pengertian dari objek tersebut adalah sebagai berikut.

- Kampung : kelompok rumah yg merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah); 2 desa; dusun; 3 kesatuan administrasi terkecil yg menempati wilayah tertentu, terletak di bawah kecamatan; 4 terkebelakang (belum modern); berkaitan dng kebiasaan di kampung; kolot;
- Vertical : tegak lurus dr bawah ke atas atau kebalikannya, membentuk garis tegak lurus (bersudut 90o) dng permukaan bumi, garis horizontal, atau bidang datar

Kampung vertikal merupakan hunian dengan pola ke atas dengan pendekatan sosial dan budaya masyarakat untuk meminimalisir hilangnya karakteristik alami masyarakat kampung konvensional

### 2.2. FUNGSI OBJEK

#### a. Bagi Kawasan Kota

- Sebagai solusi merapikan hunian kota
- Sebagai pemenuhan kebutuhan hunian layak
- Mengurangi angka hunian ilegal dalam kota

#### b. Bagi Masyarakat

- Sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hunian yang layak dan legal





- Sebagai bentuk konsep hunian yang beradaptasi terhadap perkembangan kota

### **2.3. KORELASI OBJEK DENGAN FASILITAS**

Kampung vertikal menjadi hunian baru yang muncul di sebuah lahan yang bersebelahan langsung dengan kampung jagir wonokromo, oleh sebab itu selain fungsi utamanya sebagai hunian, namun kehadiran kampung vertikal ini juga diharapkan mampu menambah kualitas lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu kampung vertikal ini menghadirkan beberapa fasilitas antara lain :

#### **2.3.1. Fasilitas Objek**

##### **a. Hunian**

- Kamar mandi
- Dapur
- Ruang-ruang yang dapat diatur sesuai kebutuhan
- Ruang bersama di tiap lantai
- Tempat cuci bersama

##### **b. Ruang bersama**

- Taman berkumpul
- Lapangan olahraga

##### **c. komersial**

- stan makanan
- stan snack
- warung
- stan minuman

##### **d. fasilitas penunjang**

- masjid



- gedung serbaguna
- gedung pengelola

### 2.3.2. STUDI LUASAN RUANG

#### LINGKUP HUNIAN

HUNIAN					
No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Hunian	Sesuai dengan kebutuhan namun luas maksimal tiap unit dibatasi hingga ukuran 5x5	Survey lapangan	Disesuaikan dengan jumlah penghuni tiap unit	20m <sup>2</sup>
2	dapur		NAD	2 orang	3m <sup>2</sup>
3	Kamar mandi		NAD	1 orang	2m <sup>2</sup>
4	Ruang jemur			4 orang	3m <sup>2</sup>
	Sirkulasi 30%				9,33
SUB TOTAL					28
TOTAL PER LANTAI					28X166=4648
TOTAL					13.944





### LINGKUP KOMERSIAL

KIOS						
No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )	
1	Kios	0,82 m <sup>2</sup> /orang	NAD	500	41000	
	Sirkulasi 30%					
SUB TOTAL					41000	
WARUNG MAKAN						
No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )	
1	R. Makan dan dapur	1.4 m <sup>2</sup> /org	NAD	500 org	4100	
	Sirkulasi 30 %					
SUB TOTAL					4100	
TOTAL					8200	

### LINGKUP RUANG BERSAMA

OUTDOOR						
No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )	
1	Taman	1m <sup>2</sup> /orang	MH	500	500	
2	Lapangan olahraga	16x29	Standar lapangan bola basket	2 lapangan	646	
TOTAL					1428	



INDOOR

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang serbaguna	1m <sup>2</sup> /orang	MH	200	200
Sub total					4x200
Total					2228

LINGKUP PENGELOLA

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang kepala pengelola	15m <sup>2</sup> /org	MH	1	15
2	Ruang sekretaris dan bendahara	6m <sup>2</sup> /org	MH	2	12
3	Ruang staff pengelola	6m <sup>2</sup> /org	MH	5	30
4	Ruang Rapat		asumsi	1	30
5	Km/wc Laki-laki	wc @ 2m <sup>2</sup> /orang	NAD	2	4
6	Km/wc perempuan	wc @ 2m <sup>2</sup> /orang	NAD	2	4
Sirkulasi 30%					31,6
Total					95





### LINGKUP SERVIS

No	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Sepeda	1,26m <sup>2</sup> /unit = (dibulatkan) 1,3m <sup>2</sup> /unit  (1) Bicycle	NAD	500	650
2.	Sepeda motor	1,68m <sup>2</sup> /unit = (dibulatkan) 1,7m <sup>2</sup> /unit  (2) Motorcycle	NAD	300	510
3.	Mobil	15 m <sup>2</sup> /unit  (3) Car	NAD	30	450
5	R. Keamanan				



Sirkulasi 30%	536
<b>TOTAL</b>	<b>1610</b>

### LINGKUP UTILITAS

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang pompa	20 m <sup>2</sup> /mesin	NAD	2 unit	40
2.	Ruang trafo	10 m <sup>2</sup> /mesin	NAD	2 unit	20
3.	Ruang genset	20 m <sup>2</sup> /mesin	NAD	2 unit	40
4.	Ruang panel		studi		20
5.	Gardu listrik		studi		20
11.	Tangga	5,46 m <sup>2</sup>  <small>77 Dog-leg staircase</small>	NAD	2 buah	10,92
12.	Shaft pipa	3 m <sup>2</sup>	studi	1 unit	3
13.	Shaft sampah	1 m <sup>2</sup>	studi	1 ruang	1
	Sirkulasi 30%				51,6
<b>TOTAL</b>					<b>155</b>





### **BAB III TINJAUAN SITE**

Lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam perancangan, karena lokasi merupakan area dimana objek rancangan akan berdiri. Penentuan lokasi dapat dilakukan melalui proses pertimbangan yang didasarkan kepada sifat, fungsi dan jenis objek rancang yang akan dibangun, kondisi lingkungan sekitar lokasi, dan peraturan pemerintah daerah setempat mengenai tata guna lahan, KDB dan KLB bangunan.

Dalam rancangan “KAMPUNG VERTIKAL”, lokasi memegang peranan yang sangat penting karena obyek ini merupakan obyek relokasi dari masyarakat di kampung illegal menuju ke lokasi legal yang akan dibangun kampung vertikal.

Tinjauan lokasi objek berfungsi untuk melihat, mengamati ,dan memahami karakteristik lokasi dimana objek rancangan akan dibangun. Karakteristik yang nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang sehingga hasil rancangan dapat sesuai dengan lokasi dimana ia berada. Selain itu tinjauan lokasi juga merupakan alasan mengapa sebuah objek rancangan tidak dapat dengan begitu saja dipindahkan untuk selanjutnya diletakkan di lokasi lainnya, hal ini dikarenakan setiap objek rancangan merupakan hasil respon terhadap lingkungannya.

#### **SYARAT UMUM LOKASI KAMPUNG VERTIKAL**

Objek kampung vertikal erat kaitannya dengan rumah susun, oleh sebab itu peraturan tentang rumah susun juga dijadikan panduan untuk mendesain kampung veertikal ini.

Syarat dari berdasarkan undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2011 tentang rumah susun:

##### **Pasal 14**

(1) Perencanaan pembangunan rumah susun dilaksanakan berdasarkan:

a. kepadatan bangunan;





- b. jumlah dan kepadatan penduduk;
- c. rencana rinci tata ruang;
- d. layanan prasarana, sarana, dan utilitas umum;
- e. layanan moda transportasi;
- f. alternatif pengembangan konsep pemanfaatan rumah susun;
- g. layanan informasi dan komunikasi;
- h. konsep hunian berimbang; dan
- i. analisis potensi kebutuhan rumah susun.

### 3.1. PEMILIHAN LOKASI

Berdasarkan kriteria di atas, maka saya memakai lahan di jalan Jagir Wonokromo, lokasi lahan tepat bersebelahan dengan kantor Pertamina. Pada lahan yang berhadapan-hadapan dengan pintu air Jagir itu terdapat sebuah lahan kosong yang kurang lebih berukuran 17000 m<sup>2</sup> hektar.



Lokasi kampung eksisting

Lokasi yang akan digunakan







### 3.2. KONDISI KAMPUNG EKSTING







## TOPOGRAFI LAHAN



- Tapak datar dan terletak di jalan jagir wonokromo.
- Kondisi eksisting berupa lapangan semak.tidak terdapat pohon besar
- Pada bagian kiri lahan masih merupakan permukiman warga sekitar.
- Pada bagian kanan lahan masih merupakan kantor pertamina

### 3.3. POTENSI LAHAN

#### Fasilitas di daerah lahan







## Kampung vertikal

- Fasilitas di daerah lahan yang cukup memadai karena terletak di daerah yang cukup sibuk di Surabaya
- Luas lahan ini sekitar 7200m<sup>2</sup>, banyak ruang yang bisa dimanfaatkan
- Dekat dengan rumah asal warga dan berhubungan langsung dengan jalan raya membuat bangunan yang akan berdiri di lahan ini lebih strategis dari lokasi rumah awal warga
- Jalur strategis dilalui banyak kendaraan umum



-  lokasi kampung vertikal
-  kampung wonokromo

- Bersebelahan langsung dengan kampung sehingga dapat menjadi potensi yang saling menguntungkan bagi kampung vertikal dengan kampung tersebut.

### 3.4. KELEMAHAN LAHAN

- Terletak bersebelahan dengan gedung Pertamina yang sangat modern dan cukup mewah sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial
- Lokasi berada di daerah rawan macet, maka jika rancangan tidak sesuai dikhawatirkan akan menambah kemacetan





## BAB IV TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

### 4.1. PEMILIHAN TEMA

Tema yang digunakan untuk merancang terkait dengan objek kampung vertical adalah *Demokrasi*.

#### 4.1.1. Latar belakang pemilihan tema

Kampung sebagai bagian dari kota yang merupakan administrasi paling kecil di bawah kecamatan merupakan salah satu faktor pembentuk wajah kota, dan kampung ini juga yang masih memiliki nilai nilai kebudayaan masyarakat asli Indonesia yang masih terjaga di tengah berkembangnya era modern di kota.

Budaya ini hendaknya kita lestarikan sebagai identitas masyarakat Indonesia, namun sayangnya keberadaan kampung ini mulai tergerus oleh meningkatnya kebutuhan lahan karena pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin sempitnya lahan yang tersedia.

Oleh sebab itu saya terinspirasi untuk membuat hunian vertical berdasarkan pendekatan kampung, dalam upaya pencapaian hal tersebut, seorang perancang harus melalui analisis terhadap aspek aspek terkait seperti kajian teori dan persyaratan arsitektural yang dibutuhkan dalam objek rancang

Selain aspek teknis di atas, pendekatan Aspek non teknis mutlak diperlukan untuk mewujudkan nuansa “kampung” dalam objek rancang, Karya arsitektur harus mampu merefleksikan objek(kampung) baik ideology, pandangan, budaya, social maupun harapan kedepan.

Latar belakang pemilihan tema dalam perancangan vertical kampung :

1. Tema mampu merefleksikan fungsi dan tujuan dari rancangan
2. Tema memiliki pendekatan terhadap karakteristik objek rancang





3. Tema dapat direalisasikan sesuai kebutuhan dan tuntutan arsitektural rancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih DEMOKRASI, dengan pendekatan metafora sebagai tema. Dengan tema ini diharapkan vertical kampung dapat menghadirkan media bagi masyarakat kampung untuk berkembang dan mandiri.

#### **4.1.2. Pengertian tema demokrasi**

Karakteristik demokrasi :

1. Bentuk pemerintahan di mana keputusan-keputusan politiknya ditentukan sebagian besar oleh rakyat biasa melalui wakil-wakil yang dipilih pada pemilihan berkala secara bebas.
2. Suatu pemerintahan di mana kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat; sehingga demokrasi merupakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.
3. Sebuah keadaan yang di dalamnya terdapat kebebasan, persamaan dan permusyawaratan.
4. Pandangan hidup yang dicerminkan dengan perlunya partisipasi dari setiap warga yang sudah dewasa di dalam membentuk nilai-nilai bersama di dalam masyarakat

Untuk membangun suatu tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadaban, maka setiap warga negara haruslah memiliki karakter atau jiwa yang demokratis juga. Ada beberapa karakteristik bagi warga negara yang disebut sebagai warga yang demokrat. Yakni antara lain:

##### *A. Rasa hormat dan tanggung jawab*

Sebagai warga negara yang demokratis, hendaknya memiliki rasa hormat terhadap sesama warga negara terutama dalam konteks adanya





pluralitas masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis, suku, ras, keyakinan, agama, dan ideologi politik. Selain itu, sebagai warga negara yang demokrat, seorang warganegara juga dituntut untuk turut bertanggung jawab menjaga keharmonisan hubungan antar etnis serta keteraturan dan ketertiban negara yang berdiri diatas pluralitas tersebut.

Contoh:

- Kita sebagai warga negara harus memiliki rasa hormat kepada sesama manusia
- Kita sebagai warga negara yang baik harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas segala perbuatan yang kita lakukan

### *B. Bersikap kritis*

Warga negara yang demokrat hendaknya selalu bersikap kritis, baik terhadap kenyataan empiris (realitas soaial, budaya, dan politik) maupun terhadap kenyataan supra empiris (agama, mitologi, kepercayaan). Sikap kritis juga harus ditunjukkan pada diri sendiri. Sikap kritis pada diri sendiri itu tentu disertai sikap kritis terhadap pendapat yang berbeda. Tentu saja sikap kritis ini harus didukung oleh sikap yang bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikritisi.

Contoh:

- Sebagian warga negara yang baik harus memiliki sikap keritis, karena sikap keritis itu di dukung oleh tanggung jawab terhadap apa yang telah kita lakukan

### *C. Membuka diskusi dan dialog*

Perbedaan pendapat dan pandangan serta perilaku merupakan realitas empirik yang pasti terjadi ditengah komunitas warga negara, apalagi ditengah komunitas masyarakat yang plural dan multi etnik. Untuk meminimalisasikan konflik yang ditimbulkan dari perbedaan tersebut, maka membuka ruang untuk berdiskusi dan berdialog merupakan salah





satu solusi yang bisa digunakan. Oleh karenanya, sikap membuka diri untuk berdialog dan diskusi merupakan salah satu ciri sikap warga negara yang demokrat.

Contoh:

- Kita sebagai warga negara demokrasi hendaklah memiliki sikap diskusi dan berdialog dengan sesama warga negara sendiri maupun asing

#### *D. Bersifat terbuka*

Sikap terbuka merupakan bentuk penghargaan terhadap kebebasan sesama manusia, termasuk rasa menghargai terhadap hal-hal yang tidak biasa atau baru serta pada hal-hal yang mungkin asing. Sikap terbuka yang didasarkan atas kesadaran akan pluralisme dan keterbatasan diri akan melahirkan kemampuan untuk menahan diri dan tidak secepatnya menjatuhkan penilaian dan pilihan.

Contoh :

- Kita sebagai warga negara demokrasi harus memiliki sikap terbuka demi ketentraman negara kita

#### *E. Rasional*

Bagi warga negara yang demokrat, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bebas dan rasional adalah sesuatu hal yang harus dilakukan. Keputusan-keputusan yang diambil secara rasional akan mengantarkan sikap yang logis yang ditampilkan oleh warga negara. Sementara, sikap dan keputusan yang diambil secara tidak rasional akan membawa implikasi emosional dan cenderung egois. Masalah-masalah yang terjadi di lingkungan warga negara, baik persoalan politik, budaya, sosial, dan sebagainya, sebaiknya dilakukan dengan keputusan-keputusan yang rasional.

Contoh:





- Kita sebagai warga negara yang baik harus memiliki rasa rasional demi kesejahteraan negara kita

#### F. Jujur

Memiliki sifat dan sikap yang jujur bagi warga negara merupakan sesuatu yang mutlak. Kejujuran merupakan kunci bagi terciptanya keselarasan dan keharmonisan hubungan antar warga negara. Sikap jujur bisa diterapkan disegala sektor, baik politik, sosial, dan sebagainya. Kejujuran politik adalah bahwa, kesejahteraan warga negara merupakan tujuan yang ingin dicapai, yaitu kesejahteraan dari masyarakat yang memilih para politisi. Ketidak jujuran politik adalah seorang politisi mencari keuntungan bagi dirinya sendiri atau mencari keuntungan demi partainya, karena partai itu penting bagi kedudukannya.

Contoh:

- Kita sebagai warga negara yang baik harus memiliki sikap jujur kepada setiap masyarakat, karena kejujuran adalah kunci terciptanya keselarasan dan keharmonisan hubungan antar warga negara

## 4. 2. TEORI YANG MENDASARI TEMA

### 4.2.1 Metafora dalam Arsitektur

“Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.” (Charles Jenks, *The Language of Post Modern Architecture*, 1991)

“Metafora sebagai penerjemah bentuk dari sesuatu. Memakai istilah *tranferming (figure of speech in which a name of description term is transferred to some object different from)*.” (Geoffrey Broadbent, *Design in Architecture*, 1995)

Kita akan melakukan perbuatan atau tindakan secara metafora ketika:





- a. Sedang berusaha untuk mentransfer referensi dari sebuah subyek kedalam bentuk yang lainnya.
- b. Memindahkan fokus penelitian kita dari sebuah area konsentrasi atau dari sebuah penyelidikan kepada yang lainnya (dengan harapan bahwa dengan adanya perbandingan atau melalui perluasan, kita dapat menjelaskan maksud subyek kita dengan cara yang baru)."

(Leone Batista Alberti dalam buku *Poetics of Architecture Theory of Design*, Anthony C. Antoniades, 1990)

#### 4.2.2. Kategori Metafora

Dalam arsitektur metafora dapat berarti mengidentifikasi bangunan arsitektural dengan pengandaian sesuatu yang abstrak sehingga setiap pengamat memiliki persepsi masing-masing terhadap suatu obyek pada saat dilihat pertama kali.

Anthony C. Antoninandes dalam bukunya *Poetics of Architecture* membagi tiga kategori metafora, yaitu:

- a. *Tangible metaphor* (metafora yang dapat diraba)

Merupakan metafora yang lebih menekankan pada kesamaan bentuk bangunan dengan konsep pada tampilan visual bangunan itu sendiri sehingga unsur metafora dapat langsung terlihat dari perancangan bentuk atau bahan material. *Tangible metaphor* lebih bersifat terukur karena pada dasarnya kategori ini lebih banyak berhubungan dengan penampilan dan bentuk, maka dari itu dimensi-dimensi sangat dibutuhkan. Akibat bentukan metafora, perancangan ruangan dapat terbatas akibat bentuk yang diinginkan, atau perancangan

- b. *Intangible metaphor* (metafora yang tidak dapat diraba)

Merupakan metafora yang lebih menekankan kepada penggunaan konsep atau ide yang diterapkan atau diaplikasikan pada suatu obyek sehingga dapat dikatakan bahwa *intangibile metaphor* lebih bersifat konseptual. Karena sifatnya yang lebih menekankan pada konsep atau ide,





maka karya yang dihasilkan tidak dapat secara langsung dan jelas unsur metaforanya.

*Intangible metaphor* lebih bersifat tidak terukur karena sesuatu yang berhubungan dengan konsep atau ide tidak dimensional sehingga skala pengukurannya secara bukan geometrikan tetapi lebih secara persepsional.

c. *Combined metaphor* (penggabungan keduanya)

Merupakan metafora yang dicapai secara konseptual dan visual sehingga proses kekreatifannya didapat dari pemaparan konsep dan pengolahan ide bentuk pada bangunan. Pada perkembangannya para kritikus dalam bidang arsitektur lebih memberikan apresiasi dan nilai yang lebih tinggi pada karya-karya arsitektur yang termasuk dalam kategori *intangible metaphor* karena semakin karya arsitektur tersebut tidak mudah terbaca atau terlihat dengan jelas unsur metaforanya, maka akan semakin baik nilainya.

Dan pada satu titik tertentu unsur metafora yang diterapkan oleh perancang dalam karyanya akan menjadi rahasia yang diketahui oleh dirinya sendiri, dan masyarakat (orang lain) akan dibuat bingung.

#### 4.2.3. Karakteristik Metafora

Menurut Anthony C. Antoniades dalam bukunya *Poetics Architecture*, prinsip – prinsip metafora dalam arsitektur adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha memindahkan referensi - referensi dari satu obyek (konsep atau obyek) ke yang lain.
- b. Berusaha untuk “melihat” sebuah subyek (konsep atau obyek) seolah itu sesuatu yang lain.
- c. Memindahkan fokus penelitian dengan cermat dari satu area konsentrasi atau satu pemeriksaan ke lainnya (dengan harapan melalui perbandingan tersebut atau melalui perluasan tadi dapat menerangkan subyek perenungan dalam cara yang baru).





Jadi jika disimpulkan terdapat beberapa kondisi yang muncul ketika menerapkan metafora dalam arsitektur sebagai salah satu *creativity channel*, antara lain:

- Memungkinkan untuk melihat suatu karya arsitektur dari sudut pandang yang lain.
- Mempengaruhi timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
- Mempengaruhi pengertian terhadap suatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya.
- Menghasilkan arsitektur yang ekspresif.

#### **4.2.4. Karakteristik Tema berdasarkan Metode**

Melalui pendekatan tema dengan metafora, obyek rancang ini menggunakan karakteristik dari tema *Demokrasi* yang dapat dikaitkan dengan obyek rancang, antara lain:

- *Bebas*
- *Kritis*
- *Adil*
- *Permusyawaratan*
- *Jujur*

#### **4.2.5. Hubungan tema dengan objek rancang**

Kampung

Kampung merupakan kelompok rumah yg merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah), kesatuan administrasi terkecil yg menempati wilayah tertentu, terletak di bawah kecamatan dan belum modern berkaitan dng kebiasaan di kampung





Beberapa ciri khas kampung menurut arsitek komunitas Eko Prawoto :

- Ruh kampung adalah kebersamaan
- berciri karya tangan
- bangunan bersifat dinamis, dapat bertambah besar atau kecil, beralih insut sesuai waktu dan karakter penghuni

### Kampung Vertical

Jika digabungkan, maka kampung vertical kelak diharapkan menjadi solusi permasalahan kota yang tetap dapat mempertahankan nilai nilai budaya kampung yang bebas namun tetap adil, kritis, jujur dan senantiasa selalu bermusyawarah antar sesama warganya





## BAB V APLIKASI KONSEP RANCANGAN

Dalam menterjemahkan tema demokrasi terhadap perancangan, penulis menggolongkan unsur demokrasi menjadi 2 faktor yaitu pemerintah dan rakyat, sedangkan dalam perancangan penulis menggolongkan 2 faktor di atas menjadi arsitek sebagai *pemerintah*, dan user sebagai *rakyat*.

Poin poin yang didapat berdasarkan analisis terhadap pengertian dan karakteristik tema terhadap objek rancangan :

### 1. Bebas

Dalam pemahaman di kasus ini, bebas adalah dimana pengguna bangunan mempunyai kesempatan untuk mengubah dan menyesuaikan bangunan objek rancang, pengguna dilibatkan langsung dalam perancangan dan perkembangan bangunan itu sendiri, baik secara tampilan, sirkulasi, maupun desain di dalam ruangan, untuk di-simbiosiskan dengan bangunan di lingkungan sekitar. Penyesuaian bisa berupa Kontras (berlawanan) ataupun Laras (sejalan).

### 2. Kritis

Sebagai warga negara yang demokratis, kita harus memiliki sifat kritis, dalam objek ini, desain harus kritis terhadap pengguna, baik itu secara budaya, kebiasaan, kebutuhan, dan lain lain, kritis di sini bisa berarti memfasilitasi apa yang baik dan mengubah apa yang buruk dari pengguna dengan pendekatan desain arsitektural.

### 3. Adil

Jika dalam demokrasi adil adalah gagasan atau pandangan hidup yg mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yg sama bagi





semua warga Negara, maka dalam objek arsitektur ini adil merupakan batasan batasan yang dimiliki setiap pengguna terhadap pengguna lain, bisa berupa sekat yang tegas maupun imajiner.

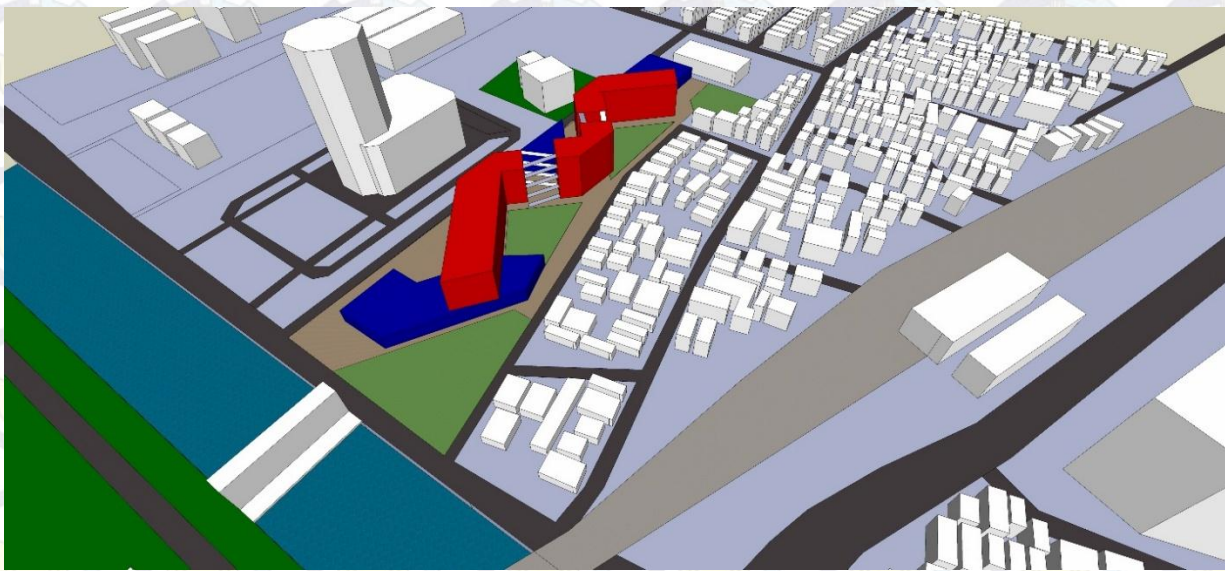
4. Permusyawaratan

Dalam demokrasi, permusyawaratan merupakan upaya untuk mencari jalan tengah dengan berdiskusi, sehingga tidak ada pihak yang dikalahkan. Maka dalam objek arsitektur ini, desain harus dapat memfasilitasi diskusi dan interaksi yang terjadi antara pengguna satu dengan pengguna yang lain.

5. Jujur

Memiliki sifat dan sikap yang jujur bagi warga negara merupakan sesuatu yang mutlak. Kejujuran merupakan kunci bagi terciptanya keselarasan dan keharmonisan hubungan antar warga Negara, dalam objek ini, pemahaman jujur ditujukan pada fisik bangunan yang tidak menutupi sifat material asli bangunan dan menggunakan potensi tiap material untuk mempercantik bangunan itu sendiri.





### **Permusyawaratan = Interaksi**

Kampung vertikal ini harus mampu mengakomodir interaksi di di antara warganya, oleh sebab itu kampung vertikal ini menyediakan selasar yang luas dan di sediakan kursi untuk sarana berkumpul, selain interaksi antar warga, interaksi juga diharapkan dapat terjadi antara warga kampung vertikal dengan warga kampung di sekitarnya, interaksi ini diakomodasi dengan adanya taman dan lapangan olahraga di antara kampung vertikal dengan kampung di sebelahnya





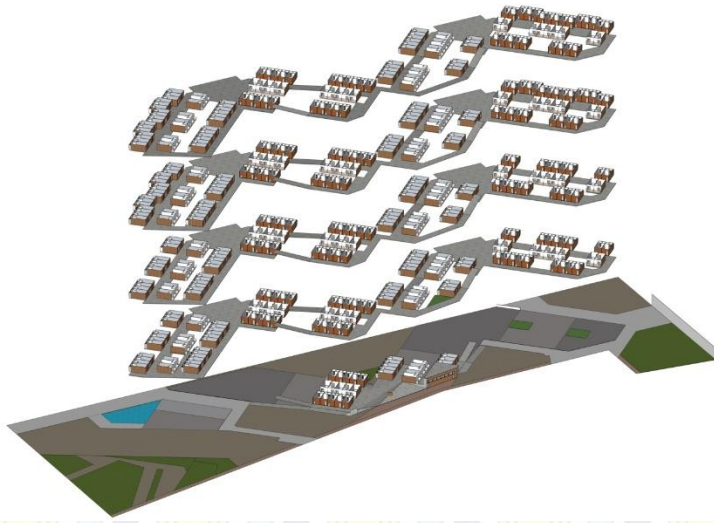
Gambar denah

### Bebas dan adil

Kampung sangat erat kaitannya dengan kekaryatanganan pada bangunan dan beralih insutnya bangunan sesuai dengan fungsi penguna pada saat tertentu, oleh sebab itu kampung vertikal ini membuat sistem hunian di mana penggunaanya dapat memodifikasi ruangnya sesuai dengan kebutuhannya masing masing, dinding dibuat dari kayu yang dapat digeser sehingga tidak ada ruang yang benar-benar fix kecuali dapur dan kamar mandi karena berhubungan dengan utilitas,

Walaupun warganya bebas memodifikasi rumahnya namun batas anatar rumah satu dengan yang lain harus tetap tegas dan adil karena penghuni kampung vertikal ini adalah semuanya warga yang berhuni secara ilegal di tempat asalnya, jadi tidak ada strata sosial tertentu di kampung vertikal ini.





### Kritis

kritis dalam rancangan ini berarti bangunan ini harus kritis terhadap lingkungan maupun penghuninya, kampung vertikal ini mampu mengakomodasi kebiasaan warga kampung, beberapa fasilitas untuk mengakomodasi kebiasaan warga kampung adalah dengan menyediakan ramp sebagai sirkulasi utama sehingga pedagang mampu berkeliling hingga lantai atas, selain itu juga memudahkan mengangkat barang dagangan bagi warga yang berjualan di rumahnya, selain itu juga banyak terdapat ruang untuk berkumpul dan tersedianya tempat cuci bersama bagi warganya





### Jujur

Kampung juga erat kaitannya dengan penggunaan material yang sederhana, tidak dibuat buat dan setiap masyarakat bebas mendekorasi rumah mereka sesuai karakter mereka, oleh sebab itu kampung vertical ini didesain dengan material sejujur mungkin, penggunaan beton ekspose sebagai material utama, kemudian setiap hunian juga menggunakan material kayu yang dapat diubah maupun di cat sendiri oleh penghuni, serta penggunaan baja perforated sebagai material penutup jemuran untuk memberi kesan jemuran tetap rapi namun dari luar warna baju yang dijemur akan membuat fasad bangunan lebih terlihat berwarna





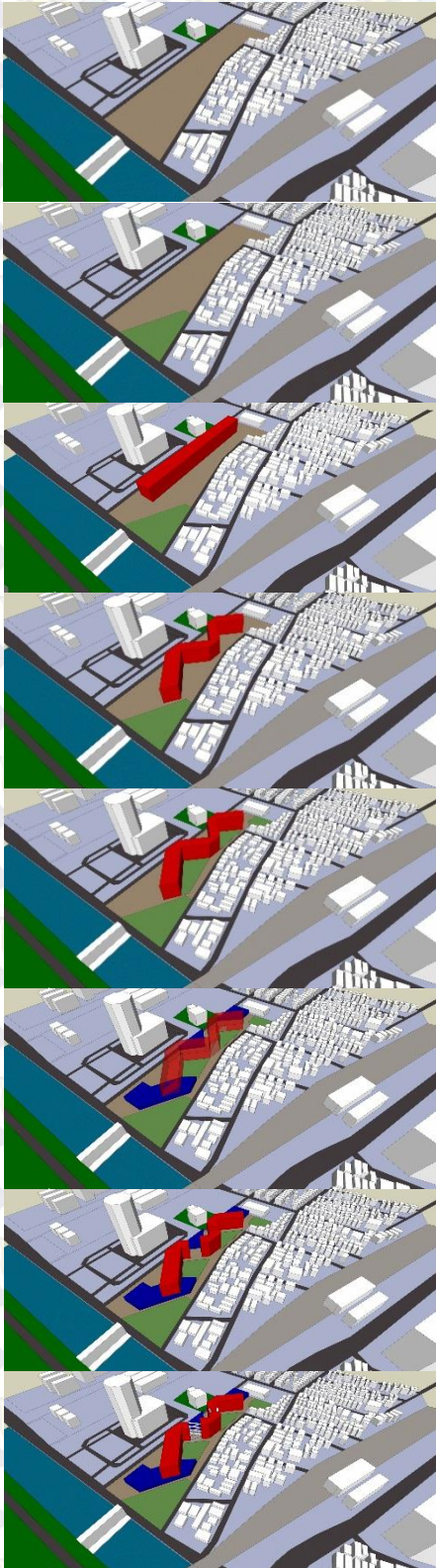
### Jujur

Kampung juga erat kaitannya dengan penggunaan material yang sederhana, tidak dibuat buat dan setiap masyarakat bebas mendekorasi rumah mereka sesuai karakter mereka, oleh sebab itu kampung vertical ini didesain dengan material sejujur mungkin, penggunaan beton ekspose sebagai material utama, kemudian setiap hunian juga menggunakan material kayu yang dapat diubah maupun di cat sendiri oleh penghuni, serta penggunaan baja perforated sebagai material penutup jemuran untuk memberi kesan jemuran tetap rapi namun dari luar warna baju yang dijemur akan membuat fasad bangunan lebih terlihat berwarna





## 5.1 KONSEP BENTUK



Bentuk lahan memanjang di depan pintu air jagir wonokromo

Lahan pada bagian depan dipotong karena rencana ke depan area ini akan menjadi lahan untuk penambahan jalur rel kereta api

Masa dibuat memanjang menyesuaikan dengan bentuk lahan agar lahan terpakai secara efektif

Masa ditransformasikan menjadi bentuk zig zag agar orientasi bangunan dapat mengarah ke kampung eksisting secara merata dan paparan sinar matahari juga tidak langsung tegak lurus menghadap bangunan

Sisa lahan yang terbentuk di sudut sudut masa bangunan pada bagian depan dimanfaatkan sebagai ruang bersama, lapangan olahraga dan taman sebagai sarana komunikasi antara kampung vertikal dengan kampung di sebelahnya

Pada bagian depan bangunan ditambahkan area komersial yang menghadap ke jalan raya sebagai penarik masyarakat luar untuk datang ke area tersebut, selain itu juga pada bagian lahan sisa sudut masa bangunan pada bagian belakang dimanfaatkan untuk masjid dan gedung serbaguna

Masa bangunan lau dipecah agar tidak terlalu memanjang, kemudian elefasi bangunan di bagian barat diangkat untuk menciptakan ramp, dan masa bangunan sisanya dibuat panggung agar bagian bawah dapat dimanfaatkan sebagai lahan parker, servis dan ruang bermain

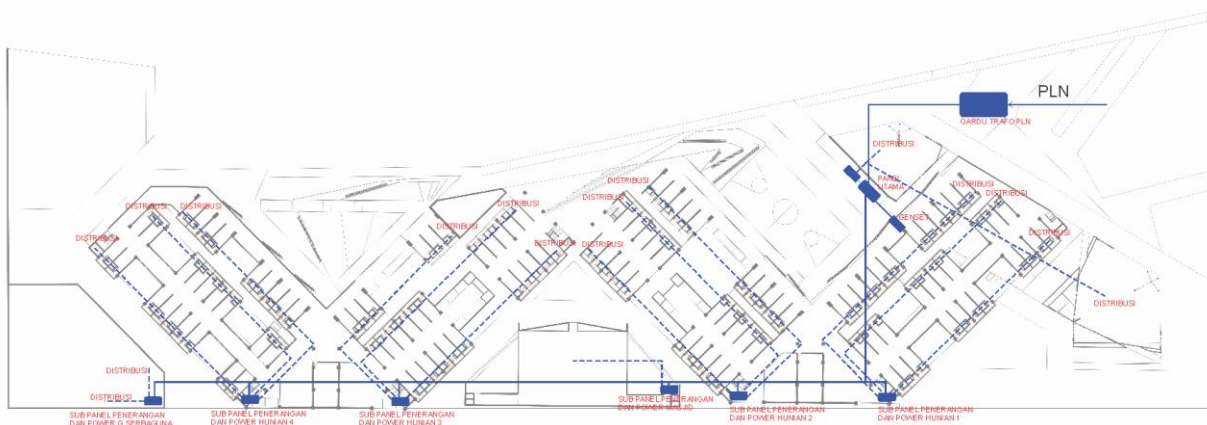
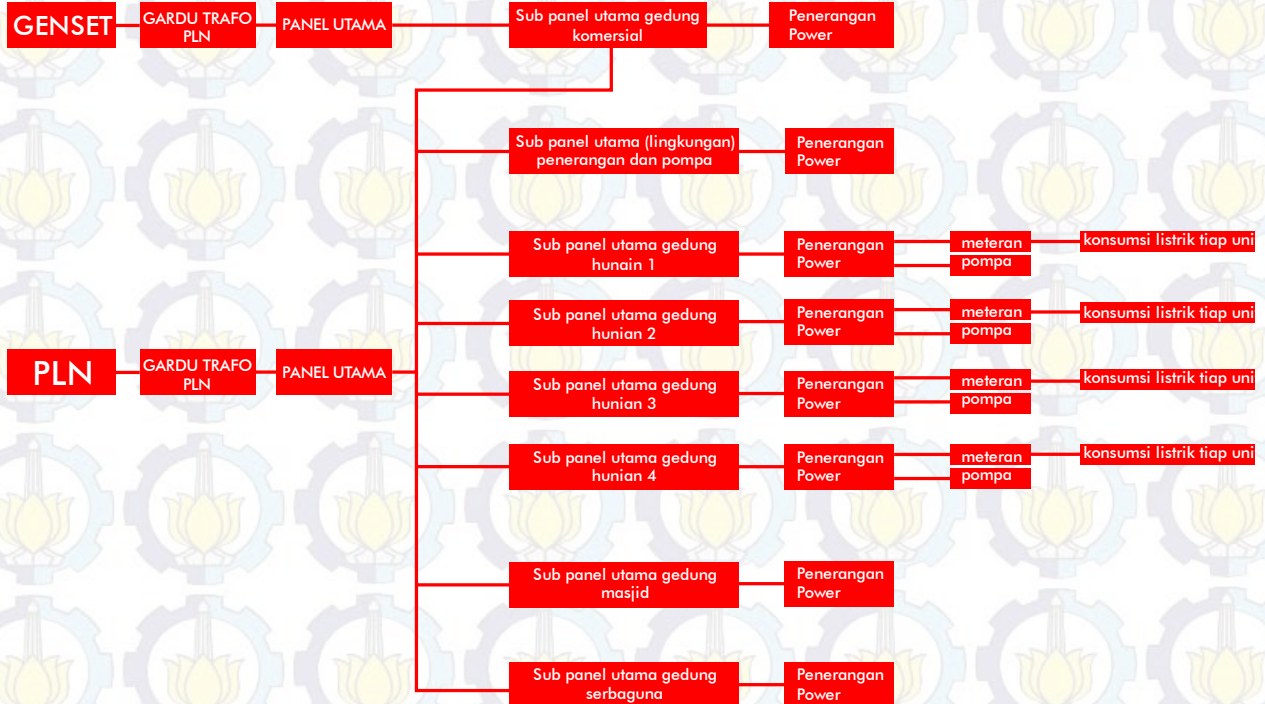
Masa yang terpisah tadi kemudian disambung dengan ramp sebagai sirkulasi utama dalam bangunan.





## BAB VI UTILITAS

### SKEMA DISTRIBUSI LISTRIK PERPADUAN KOMBINASI SUMBER PLN DAN GENSET

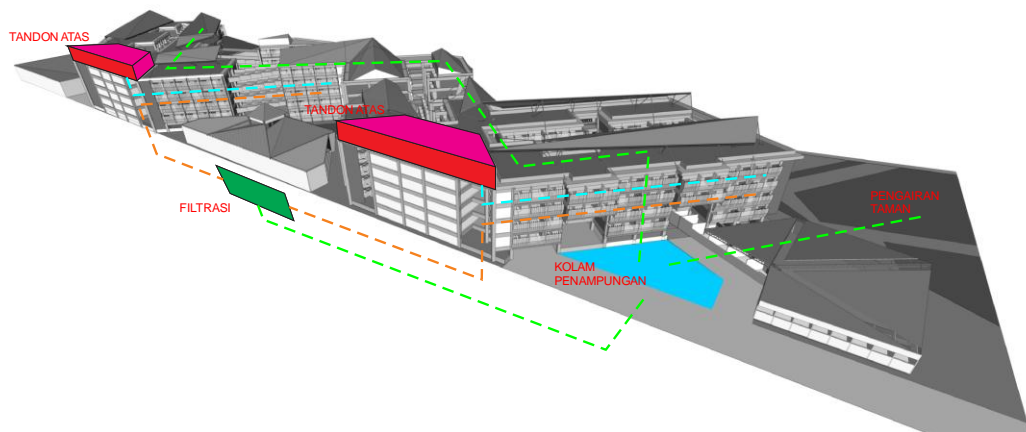
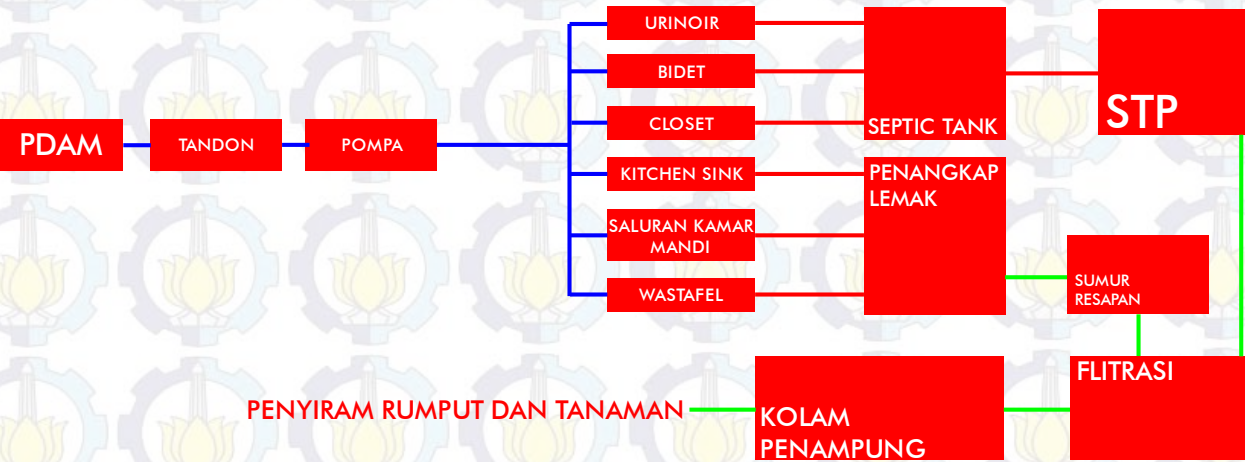




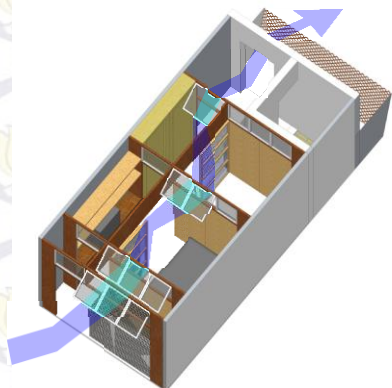


## SKEMA DISTRIBUSI AIR DAN SANITASI

PERPADUAN KOMBINASI SUMBER AIR PDAM DAN FILTRASI



### PENGHAWAAN



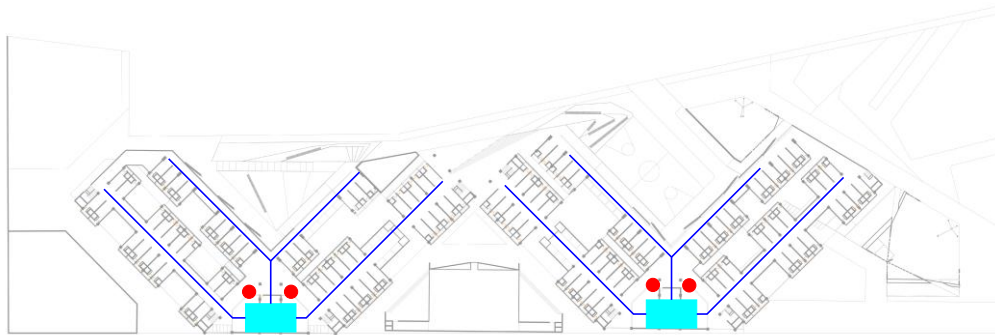
pada hunian, penghawaan dialirkan melalui system jendela yang ada pada sekat kayu yang ada di masing masing ruang, jendela ini diletakan di atas untuk menghemat ruang yang ada di bawah, selain itu juga system ini dapat menyalurkan udara dari depan ke belakang hunian secara menerus






## FIRE PROTECTION

System pencegahan kebakaran menggunakan APAR dan sprinkler yang dipasang di setiap bangunan, selain itu juga diletakkan juga hydrant di luar bangunan dengan jarak maksimal 20m dari bangunan, terdapat juga jalan untuk akses pemadam kebakaran saat terjadi kebakaran

Instalasi gas menggunakan gas tabung elpiji yang ada di setiap unit hunian dan pada area komersial yang digunakan untuk memasak dan diganti secara manual jika gas habis



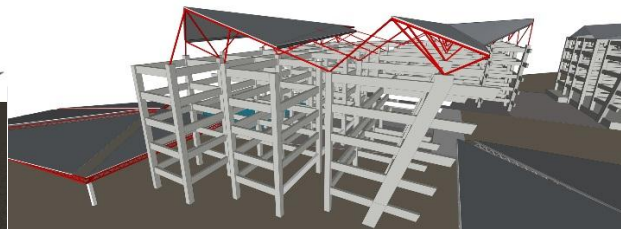
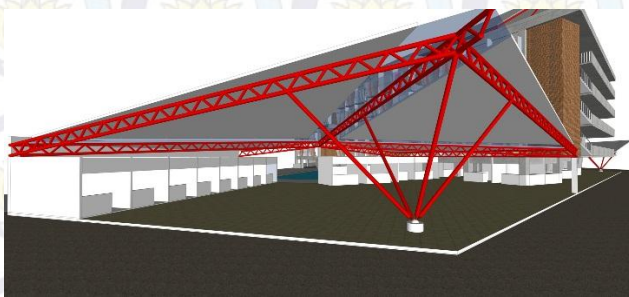
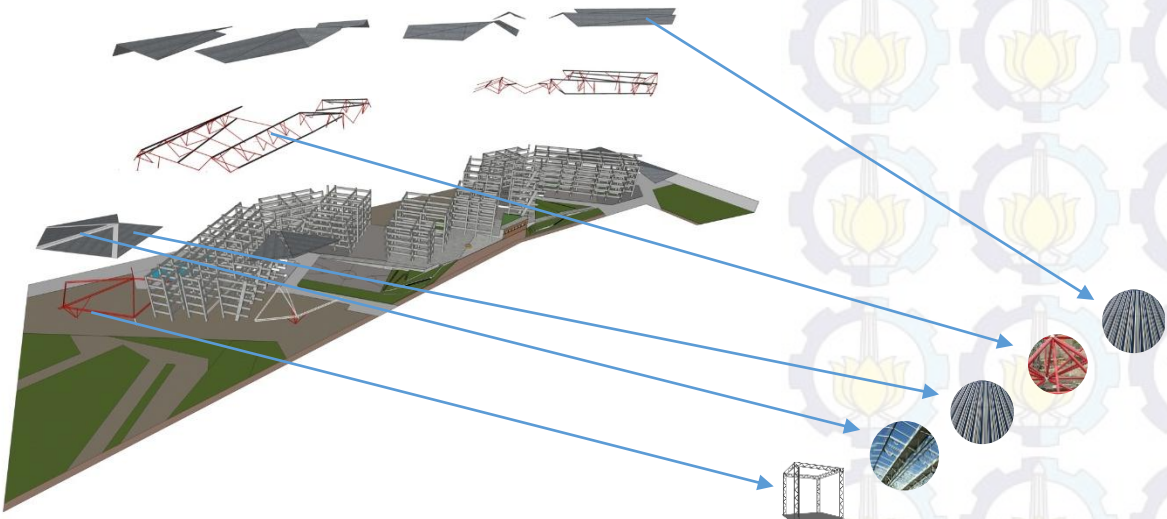
-  Jalur sprinkler
-  Tandon atas
-  apar





## BAB VII STRUKTUR

Bangunan ini pada prinsipnya menggunakan 2 sistem struktur yang dipadukan. Pada bangunan hunian menggunakan struktur rigid frame dari beton bertulang, sedangkan pada atap menggunakan struktur pipa baja yang disambungkan dengan sistem ball joint, struktur ini digunakan karena bagian atas bangunan menggunakan atap hijau yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik, sehingga atap hanya berfungsi sebagai naungan saja





## KRITIK DAN SARAN

Adapun beberapa kritik dan saran yang diberikan oleh penguji untuk desain rancang ekowisata ini, yakni sebagai berikut:

1. Harus lebih konsisten dalam desain, jika memang ingin menghadirkan kampung, maka karakter kampung harus lebih ditonjolkan lagi dalam desain baik secara visual maupun secara system managemen bangunan.
2. Detail struktur dan utilitas bangunan masih kurang
3. Lebih dipikirkan lagi tentang pembagian sirkulasi untuk pejalan kaki, mobil, gerobak, sepeda dan sepeda motor, harus ada batas yang jelas di antara sirkulasi satu dengan sirkulasi yang lain
4. System keamanan bangunan harus lebih dipikirkan kembali, terutama untuk fasilitas umum pada bangunan yang terbuka untuk orang dari luar mengingat ini merupakan objek rancangan untuk orang orang yang memiliki tingkat ekonomi rendah
5. Jika standar ruang yang digunakan adalah hasil dari penelitian, maka harus dicantumkan data tentang penelitian yang telah dilakukan karena hasilnya akan sangat berbeda dari standar yang sudah ditetapkan dari referensi lain seperti buku standar
6. Harus lebih memperhatikan detail bangunan sesuai stndar seperti tikungan untuk mobil yang terlalu tajam untuk bermanufer





## • DAFTAR PUSTAKA

---

### Media Cetak :

- Adler, David. 1999. *Metric Handbook: Planning and Design Data*. Architectural Press : Oxford.
- Antoniades, Anthony C. 1992. *Poetic of Architecture Theory of Design*. New York: Van Nostrad Reinhold.
- De Chiara, Josep & Callender, John. 1983. *Time Saver Standarts for Building Types*. Mcgrawhill International Edition.
- Duerk, P. Donna. 1993. *Architectural Programming : Information Management for Design*. New York: Van Nostrad Reinhold.
- Ernst, Neufert. 1999. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga..
- White, Edward T. 1975. *Concept Sourcebook: A Vocabulary of Architectural Forms*. Architectural Media, Tucson, Ariz.
- White, Eduard T. 2004. *Site Analysis: Diagramming Informaton for Architectural Design*.
- Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2011 tentang rumah susun

### Media Internet :

- <http://cobagonzo.blogspot.com/2013/07/inverted-pyramid-vertical-kampung.html><http://artikata.com/arti-385137-menetas.html>
- <http://properti.pelitaonline.com/news/2013/02/12/filosofi-dibalik-bangunan-%E2%80%9Cdpr%E2%80%9D-reichstag-berlin><http://efananakkofa.wordpress.com/category/arsitektur/>
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Nakagin\\_Capsule\\_Tower](http://en.wikipedia.org/wiki/Nakagin_Capsule_Tower)



- [www.serpentinegalleries.org/exhibitions-events/serpentine-gallery-pavilion-2013-sou-fujimoto](http://www.serpentinegalleries.org/exhibitions-events/serpentine-gallery-pavilion-2013-sou-fujimoto)
- [http://www.bustler.net/index.php/article/sou\\_fujimoto\\_selected\\_to\\_design\\_2013\\_serpentine\\_pavilion/](http://www.bustler.net/index.php/article/sou_fujimoto_selected_to_design_2013_serpentine_pavilion/)
- <http://rumah-yusing.blogspot.com/2013/07/rusun-penjarangan-jakarta-vertical.html>



## BIOGRAFI



Nama : Galih Sabdo Aji  
Tempat / Tanggal Lahir : Kediri, 7 Desember 1991  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah  
Alamat Asal : BTN Rejomulyo 7/217 Kota Kediri  
Alamat Surabaya : Keputih 3c no 2 Sukolilo Surabaya  
Telepon : 085736439397  
Email : [galihSabdoaji@gmail.com](mailto:galihSabdoaji@gmail.com)

### Pendidikan Formal

1998-1999 : TK Kemala Bayangkari Kediri  
1999-2005 : SDN Banjaran IV Kediri  
2005-2007 : SMPN 1 Kediri  
2007-2010 : SMAN 2 Kediri  
2010-2014 : S1 Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

### Pengalaman Organisasi

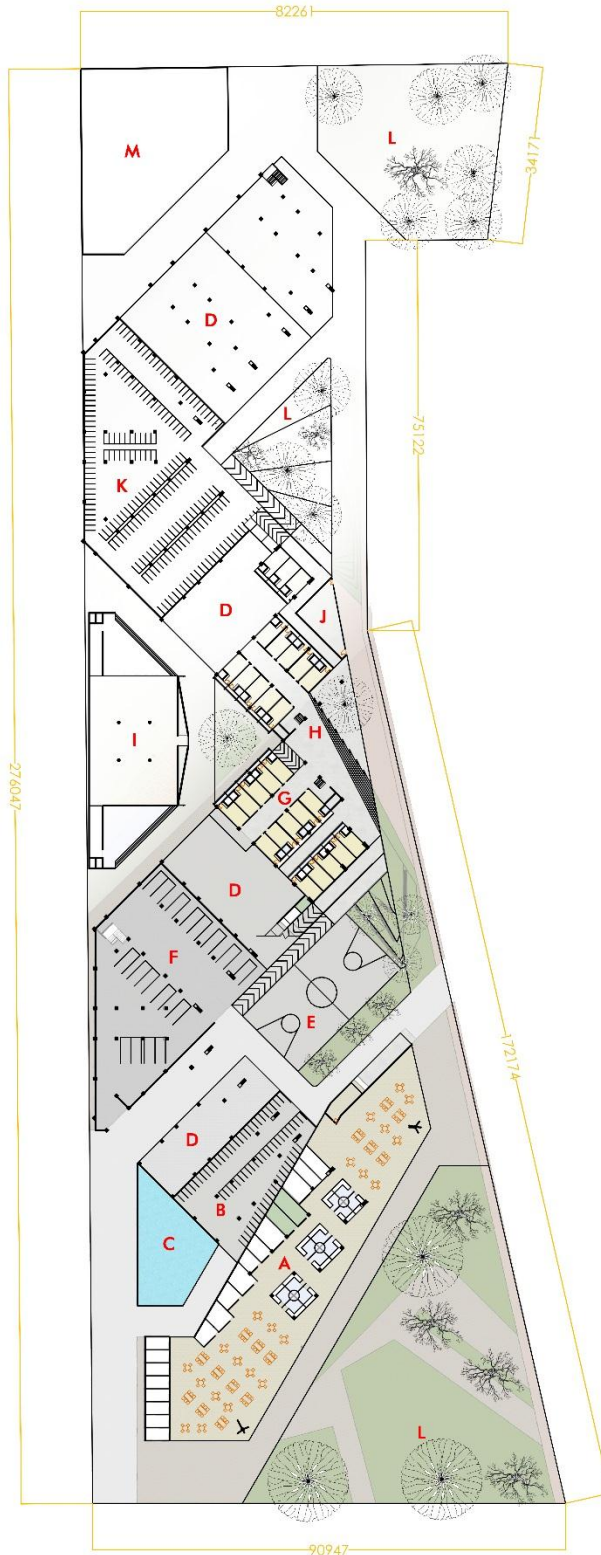
- Ketua Unit Seni Rupa OSIS SMAN 2 Kediri
- Ketua ikatan Alumni SMAN 2 Kediri di Surabaya 2011-2012
- Departemen Riset dan Teknologi HIMA Sthapati ARITS (2010/2011)
- Organizing Committee Pengkaderan Arsitektur angkatan 2012 (2011/2012)
- Organizing Committee ArchProject angkatan 2010 (2012/2013)
- Instructur Committee Pengkaderan Arsitektur angkatan 2013 (2013/2014)

### Pelatihan dan Seminar

- Peserta LKMM Pra TD Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan 2009
- Peserta Seminar House Vision Sou Fujimoto 2014



## LAMPIRAN



### LEGENDA

- A. Komersial
- B. Parkir motor pengunjung
- C. Kolam penampungan
- D. Area bermain
- E. Lapangan olahraga
- F. Parkir mobil pengunjung
- G. Hunian
- H. Entrance dari kampung
- I. Masjid
- J. Kantor pengelola
- K. Parkir motor penghuni
- L. Taman
- M. gedung serbaguna

### LAYOUT PLAN

Skala 1 : 150





**TAMPAK SELATAN**  
Skala 1 : 150



**TAMPAK BARAT**  
Skala 1 : 400

